



Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Primary Satit Phatnawitya School Yala Thailand

Sinarti Wulansari Tarigan¹, Hasrian Rudi Setiawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: wulantarigan65@gmail.com, hasrianrudi@umsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09 Keywords: <i>Implementation;</i> <i>Tahsin Program;</i> <i>Quran Reading Quality;</i> <i>Thailand.</i>	This study aims to find out in depth the implementation of the tahsin program in improving the quality of reading the Qur'an at Primary Satit Phatnawitya School Yala, Thailand by applying the talaqqi method. This research uses a descriptive qualitative approach that aims to describe thoroughly the process of planning, implementation, and evaluation of the tahsin program implemented at the school. The data collection methods used include direct observation of learning activities, structured interviews with teachers and students, as well as documentation of teaching materials and evaluation results. Evaluation of student progress is done orally and in writing, by giving tests or exams designed to measure the level of understanding and ability of students in reading the Qur'an correctly. The results show that the implementation of the tahsin program in this school has a very significant impact in improving students' ability to read the Qur'an including in understanding tajweed, correct reading techniques, good pronunciation and fluency in reading.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09 Kata kunci: <i>Implementasi;</i> <i>Program Tahsin;</i> <i>Kualitas Membaca Al-Quran;</i> <i>Thailand.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam implementasi program tahsin dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Primary Satit Phatnawitya School Yala, Thailand dengan menerapkan metode talaqqi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari program tahsin yang diterapkan di sekolah tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi materi ajar dan hasil evaluasi. Evaluasi terhadap kemajuan siswa dilakukan secara lisan dan tulisan, dengan memberikan tes atau ujian yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahsin di sekolah ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an termasuk dalam pemahaman tentang tajwid, teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik serta kefasihan dalam membaca.

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam, cermin dalam kehidupan sehari-hari, dan pedoman menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril, dan setiap pembacaan Al-Qur'an bernilai ibadah (Hamid, 2016)

Pendidikan Alquran merupakan pendidikan yang paling penting untuk diajarkan kepada setiap individu, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun teman. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk perkembangan fisik dan spiritual siswa, guna

membentuk kepribadian yang baik. Salah satu esensi pendidikan adalah mengubah karakter peserta didik agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan Alquran memiliki dampak besar pada kepribadian anak (Zailani & Samudra, 2023).

Membaca Al-Qur'an dengan benar bukan hanya merupakan kewajiban setiap muslim, namun juga merupakan bagian penting untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an mengandung petunjuk, hikmah, dan nilai moral yang tinggi (Basa'ad, 2016). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar merupakan bentuk penghormatan terhadap kesucian wahyu dan merupakan fardhu 'ain bagi setiap umat Islam. Ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Muzzammil ayat 4, yang mengajarkan agar kita membaca Al-Qur'an

dengan tartil—perlahan, jelas, dan penuh perhatian.

Hal ini menyiratkan bahwa kita tidak perlu terburu-buru, melainkan membaca dengan tenang dan benar, mengikuti kaidah tajwid serta memahami maknanya. Dengan cara ini, kita dapat memikirkan isi Al-Qur'an, sehingga pesannya lebih menyentuh hati dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah menekankan bahwa kualitas bacaan lebih penting daripada kuantitas, karena membaca Al-Qur'an dengan tartil menunjukkan rasa hormat dan kesungguhan kita kepada-Nya. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an menjadi ibadah yang menenangkan hati dan mendekatkan kita kepada Allah. (Heriman & Mahmudi, 2023)

Untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, Tahsin mencakup berbagai aspek, seperti mengenal huruf hijaiyah, cara pengucapan, sifat-sifat huruf, bentuk dan fungsi tanda baca, serta cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Dalam bahasa Indonesia, tajwid dan tahsin memiliki arti yang sama, yakni memperbaiki atau memperbaiki bacaan. Namun, tajwid lebih fokus pada teori, sedangkan tahsin lebih kepada teknik atau standarnya (Zakiah, 2011). Secara singkat, pembelajaran Al-Qur'an adalah proses yang disadari oleh individu untuk mampu membaca, menulis, dan memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an (Purnama et al., 2018)

Meninjau cukup sering dijumpai peserta didik yang belum sempurna dalam membaca al-Qur'an, terutama dari segi pelafalan huruf serta aturan panjang-pendek bacaan. Kondisi ini juga terlihat pada siswa di Primary Satit Phatnawitya Yala, yang berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui pembelajaran tahsin al-Qur'an.

Secara sederhana Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan, yaitu tahap di mana rencana yang telah dibuat sebelumnya dilaksanakan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, implementasi merujuk pada serangkaian tindakan, tugas, atau proses dalam suatu sistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi tidak hanya sebatas sebuah aktivitas, tetapi juga merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dengan matang dan sistematis agar kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik

Merujuk pada kamus Al-Munir, tahsin berasal dari kata *يحسّن - تحسّينا* yang berarti memperbaiki, memperbaiki, menghiasi, atau menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Istilah ini mengacu pada upaya untuk

meningkatkan kualitas atau mempercantik sesuatu agar mencapai kondisi yang lebih baik. Secara istilah, tahsin adalah usaha untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, yang mencakup aspek-aspek seperti pengucapan huruf yang tepat (makhrajul huruf), sifat-sifat huruf, serta memperbaiki bacaan agar lebih indah dan dengan aturan yang ada (Annuri, 2016). Dengan demikian, program tahsin bertujuan untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan aturan tajwid dan makhraj (tempat keluarnya huruf serta membaca Al-Qur'an dengan benar, jelas, dan indah melalui bimbingan guru atau ustadz secara bertahap.

Metode pembelajaran memiliki peranan penting untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Tahsin diantaranya ialah metode Ummi, metode Tilawati, Metode Asy-Syafi'i, Metode Qiroati, dan Metode Iqra dan beberapa metode lainnya. (Izzan et al., 2018) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengatur dan menyatukan semua bagian dalam proses belajar supaya siswa dapat belajar dengan baik dan efisien. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh setiap guru tentu bervariasi, karena setiap guru memiliki karakter, prinsip, dan pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan individu dan situasi yang ada.

Menurut teori konstruktivisme, siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif terlibat dalam proses. Dengan metode tahsin, siswa tidak hanya mendengarkan pengajaran gurunya, tetapi juga berlatih secara langsung, menerima umpan balik, dan melakukan koreksi terhadap bacaan mereka. Hal ini sejalan dengan teori latihan berulang yang menyatakan bahwa penguasaan keterampilan, termasuk membaca Al-Qur'an, memerlukan latihan yang konsisten. Dalam konteks pendidikan Islam, program tahsin merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban ini. Di banyak negara, termasuk Thailand, pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pelaksanaan hak anak atas pendidikan agama, yang diatur dalam berbagai regulasi internasional dan lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Udin dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di lembaga Pendidikan Profesi (LPP) Riau International Collage" dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan dilakukan dengan

cara membaca alquran yang ditampilkan menggunakan alat peraga multimedia yaitu menggunakan layar proyektor, dapat di temukan kesamaan dalam pelaksanaan penelitian untuk mengukur kemampuan membaca al-qur'an dengan benar (Amiruddin et al., 2023).

Penelitian terdahulu yang relevan adalah Penelitian yang dilakukan oleh Husin dan Muhammad Arsyad yang berjudul "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MI DARUL FALAH" Penelitian menunjukkan bahwa metode tahsin efektif meningkatkan kemampuan siswa MI Darul Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Guru menggunakan metode baca simak, memberi contoh bacaan yang benar, serta mengaplikasikan permainan untuk menjaga minat siswa (Husin, 2022). Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya lakukan memiliki kesamaan dalam hal kajian mengenai tahsin dan pembelajaran membaca Al-Qur'an, serta metode penelitian yang digunakan, meskipun berbeda dalam hal lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Lpp Riau dan MI Darul Falah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan kali ini bertempat di Primary Satit Phatnawitya School Yala, Thailand.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan fenomena dengan detail dalam konteks alami. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Satit Phatnawitya, yang beralamat di jalan Phangmuang 5, Sateng, Distrik Mueang Yala, Thailand. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan program tahsin yang telah diterapkan di sekolah tersebut, serta komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada 20 Agustus hingga 5 September 2024. Peneliti melakukan pengumpulan data yang mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru Al-Quran dan beberapa siswa, serta pengumpulan dokumen terkait program tahsin. Pengumpulan data lewat dokumentasi berupa file-file yang berkaitan dengan kurikulum tahsin baik dari rancangan pembelajaran / RPP, target pembelajaran tahsin, dan nilai hasil ujian tahsin. Setelah data-data terkumpul maka penulis akan mengolahnya melalui teknik Analisa data dengan langkah

langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu menarik kesimpulan (Verifikasi) kegiatan analisis data pada tahap akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data terkait implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Primary Satit Phatnawitya School Yala melalui wawancara terstruktur dengan Ustadz Muhammad Saifuddin Yiwae yang merupakan guru Al-Qur'an, serta beberapa siswa. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data tambahan untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan dokumen yang diperoleh. Dalam pelaksanaan program ini, terdapat tiga tahapan utama yang harus diperhatikan dengan seksama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Sebagai sekolah yang menjunjung tinggi dan berpegang pada prinsip-prinsip Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, Satit Phatnawitya School Yala telah merancang program Tahsin yang matang secara sederhana dan disesuaikan dengan kondisi serta situasi yang ada, untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa melalui pembelajaran yang terstruktur. Kegiatan Program tahsin ini merupakan tambahan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan bersamaan dengan pelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Program ini bertujuan untuk memperbaiki teknik membaca Al-Qur'an siswa agar sesuai dengan kaidah tajwid dan meningkatkan pemahaman mereka tentang makhraj serta sifat-sifat huruf. Dengan pendekatan yang komprehensif, Satit Phatnawitya School Yala berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa demi membentuk karakter mereka yang lebih baik dalam berinteraksi dengan sesama.

2. Pelaksanaan

Terkait program tahsin di satit Phatnawitya School Yala tersebut adalah program tambahan dari pelajaran Al-Qur'an maka pelaksanaannya disesuaikan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Setiap kali materi Al-Qur'an diberikan, siswa akan membaca 3-5 ayat pendek disesuaikan dengan jenjangnya yang kemudian digunakan sebagai bahan pembelajaran tahsin. Dalam setiap sesi, waktu untuk pembelajaran tahsin hanya sekitar 15-30 menit dari total durasi pembelajaran Al-

Qur'an selama 50 menit. Sisa waktu 20 menit digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an dan menghafalnya. Hari pelaksanaan Program tahsin di setiap kelas bisa berbeda maupun sama tergantung dari kelas tersebut memiliki pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam metode tahsin, salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah materi mengenai makharijul huruf, karena materi ini menjelaskan tempat keluarnya huruf-huruf Hijaiyah. Menurut Azmi dalam buku RQV, makharijul huruf merujuk pada tempat di mana suatu huruf dibentuk dan diucapkan. Oleh karena itu, kesalahan dalam menentukan tempat keluarnya huruf menjadi faktor utama terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengatur dan menyatukan semua bagian dalam proses belajar supaya siswa dapat belajar dengan baik dan efisien. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh setiap guru tentu bervariasi, karena setiap guru memiliki karakter, prinsip, dan pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan individu dan situasi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru tahsin Ustadz Muhammad Saifuddin Yiwae di primary Satit Phatnawitya School Yala memilih menggunakan metode yang sederhana yang menyenangkan dan dapat dengan mudah dipahami oleh para siswanya. Beliau mengatakan bahwa siswa yang mengikuti program tahsin ini adalah siswa primary atau setingkat dengan sekolah dasar, dengan menggunakan metode yang sederhana dan menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah memahami atau menalar suatu materi. Salah satu metode pembelajaran tahsin yang digunakan beliau adalah metode Iqra' dan pendekatan Talaqqi.

Tujuan utama dari mempelajari Metode Tahsin adalah untuk menghindari kesalahan pada lisan saat membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang bisa dianggap sepele, karena jika dibiarkan, kesalahan tersebut dapat terus berlanjut hingga generasi berikutnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam mengajarkan kepada para sahabat untuk menjaga keaslian cara membaca Al-Qur'an, agar keindahan dalam membaca Al-Qur'an dapat dirasakan dengan nikmat

Cara Pelaksanaan program tahsin ialah, siswa akan mendengarkan serta melihat ayat

pendek yang ditampilkan di smart tv dengan seksama kemudian guru tahsin mengulangi ayat tersebut dan siswa memperhatikan dengan cermat ucapan makharijul huruf yang benar dan baik, kemudian para siswa mengulangi ayat tersebut. Setelah itu guru meminta siswa kedepan dalam kelompok kecil sekitar 5 orang kemudian guru tahsin mulai membaca surah pendek dengan jelas, ayat demi ayat. Siswa mendengarkan dengan seksama, lalu mengulang bacaan .

Pengajar kemudian memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam pelafalan makharijul huruf hijaiyah. Guru tahsin akan membimbing siswi secara perlahan-lahan, memastikan bahwa setiap huruf yang diucapkan benar, dan jika terdapat kesalahan dalam pelafalan, guru akan memberikan penjelasan tentang tempat keluarnya huruf yang salah tersebut. Dengan cara ini, siswa akan dapat memahami dengan jelas di mana letak kesalahan mereka dalam pengucapan dan bagaimana cara memperbaikinya. Prosen pembejaraan ini memungkinkan siswi untuk lebih mudah mempraktikkan apa yang telah di sampaikan oleh guru, serta membantu mereka mengingat dengan baik apa yang telah dipelajari di akhir sesi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program tahsin ini, keterlibatan orang tua sangat mendorong kemajuan anak dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan emosional yang signifikan kepada anak-anak mereka. Dengan menunjukkan minat dan perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an, orang tua dapat memotivasi anak untuk lebih aktif dalam mengikuti program tahsin. Misalnya, mereka dapat berdiskusi tentang kemajuan anak, memberikan pujian atas usaha yang dilakukan, dan membantu mengatasi rasa frustrasi yang mungkin muncul saat belajar.

Namun, dalam penelitian ini kurangnya keterlibatan orang tua dirumah untuk secara aktif memantau perkembangan tahsin peserta didik. Dimana, seharusnya orang tua dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah. Seperti penyediaan waktu khusus untuk berlatih membaca Al-Qur'an, menyediakan buku atau materi pembelajaran yang diperlukan, dan mengurangi gangguan selama waktu belajar. Lingkungan yang tenang dan nyaman akan membantu siswa lebih fokus dan termotivasi. Keterlibatan dalam Kegiatan Sekolah

Orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru atau acara-acara sekolah, dapat lebih memahami program tahsin dan cara mendukung anak-anak mereka. Keterlibatan ini juga menunjukkan kepada siswa bahwa pendidikan agama mereka penting dan mendapat perhatian serius dari orang tua. Dengan keterlibatan yang kuat dari orang tua, siswa tidak hanya akan lebih termotivasi, tetapi juga akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

3. Evaluasi

Setelah pelaksanaan program, evaluasi perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai seberapa baik suatu program dilaksanakan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan. Guru tahsin melakukan evaluasi dengan dua cara yaitu secara lisan dan tulisan.

a) Evaluasi secara lisan

Evaluasi ini dilakukan di sesi akhir pembelajaran, dilakukan sesi tanya jawab antara siswa dan guru tahsin. Dalam sesi ini, siswa dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang cara penyebutan huruf hijaiyah yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Guru tahsin juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan memanggil siswa ke depan kelas, guru tahsin meminta siswa melafalkan huruf hijaiyah yang hampir sama pelafalannya seperti huruf tsa ث dan س sa, atau meminta siswa mengulang kembali bacaan ayat yang telah dibacakan. Berdasarkan wawancara dengan guru tahsin beliau mengatakan "saya selalu melakukan sesi bertanya kepada para siswa teacher, saya melakukan itu untuk melatih daya ingat mereka dan saya panggil mereka ke depan agar diharapkan para siswa lebih serius dan konsentrasi dalam belajar."

b) evaluasi secara tertulis

Evaluasi tertulis dilakukan pada latihan soal harian yang diberikan oleh guru tahsin kemudian dilakukan pada ujian tengah semester dan ujian akhir. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari selama periode tersebut. Selain itu, evaluasi ini juga

memberikan gambaran mengenai kemajuan masing-masing siswa, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang tepat dan merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan kualitas bacaan mereka. Melalui evaluasi tertulis, diharapkan siswa dapat memperbaiki kesalahan yang masih ada dan memperkuat pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

4. Kendala

Di sisi lain, dalam implementasi program tahsin dalam proses kegiatan terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi keberhasilan Program Tahsin. Salah satunya adalah tingkat kesulitan materi yang diajarkan beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam memahami tajwid dan aturan membaca yang benar, yang dapat menghambat kemajuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa bernama Asofa, kesulitan dalam pengucapan makhorijul huruf yang tepat menyebabkan kebingungan dan mengurangi minat siswa dalam membaca sesuai kaidah tajwid. Sehingga penyajian materi yang sederhana dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena jadwal pelajaran yang padat dapat mengurangi durasi yang tersedia untuk program tahsin, sehingga siswa tidak mendapatkan cukup waktu untuk berlatih. Selain itu, variasi latar belakang pendidikan siswa dapat memengaruhi kemampuan awal mereka dalam membaca Al-Qur'an, di mana siswa dengan pengalaman yang berbeda mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Terakhir, kurangnya motivasi di antara beberapa siswa juga menjadi penghambat, di mana siswa yang tidak tertarik atau tidak merasa termotivasi cenderung kurang aktif dalam mengikuti program, sehingga mengurangi hasil pembelajaran.

Rekomendasi dari peneliti dalam mengatasi kendala tersebut beberapa langkah strategis dapat diambil ialah:

a) Melakukan pembelajaran secara bertahap seperti memecah materi menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipahami serta mengembangkan materi ajar menjadi lebih menarik seperti permainan, atau visualisasi

untuk menjelaskan tajwid dan makhorijul huruf

- b) Mengadakan sesi tambahan di luar jam sekolah, seperti kelas tambahan atau kelompok belajar, untuk memberikan waktu lebih banyak bagi siswa berlatih serta bisa juga memasukkan program tahsin dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Melakukan penilaian awal untuk memahami tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka kemudian membentuk kelompok kecil berdasarkan kemampuan, sehingga siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat saling membantu dan belajar sesuai dengan tingkat kesulitan mereka.
- d) Memberikan penghargaan atau insentif bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam belajar, seperti hadiah kecil ketika mereka bisa menjawab pertanyaan di depan kelas. Dan juga Mengadakan kegiatan atau kompetisi yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi.

Dengan menerapkan beberapa langkah ini, diharapkan kendala-kendala yang ada dapat diminimalisir, sehingga program tahsin dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahsin di Primary Satit Phatnawitya School di Yala dengan metode talaqqi cukup berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa di Primary. Program ini berhasil dalam memperbaiki teknik membaca siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap kaidah tajwid, dan membangun karakter spiritual yang kuat. Melalui penerapan secara langsung membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru, mereka mendapatkan pengalaman praktis yang memungkinkan perbaikan dalam pengucapan dan teknik membaca. Proses evaluasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan juga membantu dalam mengukur kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program, beberapa rekomendasi

pengembangan dapat dipertimbangkan. Pertama, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan. Kedua, penting untuk mengadakan pelatihan berkala bagi guru agar mereka dapat mengadopsi metode pengajaran terbaru. Selanjutnya, mengembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif akan memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa. Keterlibatan orang tua juga harus diperkuat melalui program pelibatan yang mendidik mereka tentang cara mendukung anak-anak dalam belajar. Terakhir, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti lomba membaca, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan program tahsin dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa.

B. Saran

Dari penjabaran di atas saran yang dapat diberikan peneliti terkait implementasi program tahsin dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di primary satit Phatnawitya School ialah bagi guru tahsin agar tetap melaksanakan program agar para siswa dapat meningkatkan bacaan AL-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dan bagi sekolah dapat lebih memperhatikan program tersebut dan meninjau apa saja penunjang terlaksananya program dengan baik saat pembelajaran seperti penambahan guru yang kompeten di bidang tahsin serta buku-buku untuk pendukung pembelajaran menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, A., Handayani, I., & Hakim, S. W. (2023). Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (Lpp) Riau International College. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 49-56. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>
- Annuri, A. (2016). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid* (3rd ed.). Pustaka Al-Kautsar.

- Basa'ad, T. (2016). Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI, 594-599.
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Kencana.
- Heriman, M., & Mahmudi. (2023). Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168-184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1314>
- Husin, M. A. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MI DARUL FALAH. *AL-MUHITH; Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadist*, 16-25.
- Izzan, A., Saepudin, D. M., & Saw, M. (2018). *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR "AN*.
- Purnama, D. ., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, 179-191.
- Zailani, & Samudra, M. J. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 30-40.
- Zakiah, D. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.